

ANALISIS MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULAR KEWIRAUSAHAAN DI SMKN 1 BANDUNG DENGAN MENGGUNAKAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR

ANALYSIS OF ENTREPRENEURIAL INTEREST USING PLANNED BEHAVIOR THEORY STUDY AT ENTREPRENEURSHIP EXTRACURRICULAR MEMBERS AT SMKN 1 BANDUNG

¹⁾Made Leo Aditya, ²⁾Sisca Eka Fitria, S.T., MM.

^{1,2)} Prodi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹⁾madeinmadee@gmail.com, ²⁾sekafitria@yahoo.com

ABSTRAK

Perkembangan perekonomian pada suatu negara ditentukan oleh inovasi dan wirausaha. Sementara itu, Indonesia memiliki jumlah penduduk usia produktif lebih besar dari pada usia non produktif. Namun pengangguran tetap menjadi persoalan serius di Indonesia. Pendidikan vokasi seperti SMK adalah pendidikan yang menyiapkan siswanya untuk siap menghadapi dunia kerja. Dengan adanya beberapa program dari pemerintah bagi SMK, maka diharapkan lulusan SMK akan memiliki minat yang tinggi untuk berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *attitude towards behavior*, *subjective norms*, *behavioral control*, dan minat berwirausaha pada siswa peserta ekstrakurikuler kewirausahaan di SMKN 1 Bandung serta untuk mengetahui pengaruh *attitude towards behavior*, *subjective norms*, *behavioral control*, dan minat berwirausaha baik secara parsial maupun simultan pada siswa peserta ekstrakurikuler kewirausahaan di SMKN 1 Bandung yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif verifikatif. Sedangkan berdasarkan waktu pelaksanaan penelitian termasuk *cross section*. Sampel penelitian adalah siswa peserta ekstrakurikuler kewirausahaan di SMKN 1 Bandung yang terlibat dalam ekstrakurikuler kewirausahaan sebanyak 50 siswa. Teknik total sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Attitude Towards Behavior* dan *Behavioral Control* dalam kategori baik. Sedangkan *Subjective Norms* dan minat berwirausaha berada dalam kategori sangat baik. *Attitude Towards Behavior*, *Subjective Norms* dan *Behavioral Control* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha, dengan total persentase pengaruh sebesar 55,95% sedangkan sisanya sebesar 44,05% merupakan pengaruh faktor- faktor lain diluar ketiga variabel independen tersebut.

Kata kunci: *attitude towards behavior*, *subjective norms*, *behavioral control*, minat berwirausaha, Siswa SMK

ABSTRACT

Economic development in a country is determined by innovation and entrepreneurship. Meanwhile, Indonesia has a population of productive age greater than non productive age. However, the problem of unemployment remains a serious problem in Indonesia. Vocational education such as SMK is the education that prepares students to be ready to face the world of work. With the existence of several government programs for SMKs, it is hoped that SMK graduates will have a high interest in entrepreneurship. This study aims to determine the description of attitude towards behavior, subjective norms, behavioral control, and entrepreneurial interest in SMKN 1 Bandung students and to determine the effect of attitude towards behavior, subjective norms, behavioral control, and interest in entrepreneurship both partially and simultaneously on SMKN 1 Bandung students who are involved in the entrepreneurial extracurricular activities. This research is included in quantitative verification research. Whereas based on the time of the study, including cross section. The research sample was 50 students of SMKN 1 Bandung involved in entrepreneurial extracurricular activities. The sampling technique used is total sampling. The analysis technique used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that the Attitude Towards Behavior and Behavioral Control were in the good category. Whereas Subjective Norms and interest in entrepreneurship are in the very good category. Attitude Towards Behavior, Subjective Norms and Behavioral Control together influence Entrepreneurial Interest, with a total percentage of influence of 55.95% while the remaining 44.05% is the influence of other factors beyond the three independent variables.

Keywords: attitude towards behavior, subjective norms, behavioral control, interest in entrepreneurship, vocational students

I. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian pada suatu negara ditentukan oleh inovasi dan wirausaha. Wirausaha adalah serapan dari *entrepreneur*, dimana dengan wirausaha dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Indonesia sendiri menghadapi persoalan pengangguran yang nyata, dimana menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran Indonesia, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai 530.000 orang pada tahun 2016 (BPS, 2016).

Adapun penyebab pengangguran menurut Widiyanto (2015) adalah karena jumlah angkatan kerja yang tidak seimbang dengan kesempatan kerja yang ada, kualifikasi tenaga kerja yang tidak sesuai dengan persyaratan pekerjaan yang dibutuhkan, adanya pemutusan hubungan kerja, efektivitas informasi dan mekanisme pasar kerja yang belum optimal, serta adanya krisis global yang berpengaruh terhadap suatu negara. Terlebih lagi, Indonesia kini menghadapi adanya bonus demografi, dimana jumlah penduduk berusia produktif lebih besar daripada penduduk berusia non-produktif. Oleh karena itu, dengan adanya kewirausahaan, terutama di kalangan generasi muda dapat menjadi solusi atas persoalan pengangguran yang dihadapi oleh Indonesia. Namun demikian, jumlah lulusan SMK dari tahun ke tahun terus meningkat namun peningkatan tersebut tidak diiringi oleh pertambahan jumlah lapangan pekerjaan. Sebagian besar lulusan SMK bekerja sebagai pegawai dan sangat sedikit yang menjadi pencipta lapangan kerja. Sebagian besar lulusan merasa tidak siap untuk membuka lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri atau menjadi wirausahawan.

McClelland dalam Ciputra (2008) menyatakan bahwa agar suatu negara bisa menjadi makmur dibutuhkan minimum 2% jumlah wirausaha dari total jumlah penduduknya. Amerika Serikat pada tahun 2007 telah memiliki 11,5% jumlah wirausaha, Singapura telah memiliki 7,2% wirausaha sampai pada tahun 2005 sementara Indonesia diperkirakan hanya memiliki 0,18% wirausaha atau sekitar 440.000 orang dari yang seharusnya berjumlah 4,4 juta orang.

Menghadapi permasalahan pengangguran yang ada, dengan bonus demografi yang diprediksi akan segera terjadi di Indonesia, serta adanya potensi pertambahan siswa SMK yang diharapkan untuk dapat siap bekerja setelah lulus, maka pemerintah kemudian melakukan berbagai gerakan kewirausahaan secara nasional, salah satunya Gerakan Kewirausahaan Nasional 2013 yang digagas oleh Kementerian Koperasi dan UKM untuk membina dan mendanai masyarakat yang berminat berwirausaha dan mengembangkan bisnisnya.

Kegiatan wirausaha pada dasarnya adalah lahir dari dimulainya niat atau *entrepreneurial intention* (Katonen, 2013). *Intention* menjadi penyebab utama dalam menjelaskan minat untuk berwirausaha. Model *Theory of planned behavior* merupakan salah satu model untuk memprediksi bagaimana proses *intention* atau pembentukan minat terjadi. Dalam penelitian ini, model *Theory of planned behavior* akan digunakan sebagai kerangka analisis dari pembentukan proses minat berwirausaha pada siswa SMK. Pada dasarnya *Theory of planned behavior* dibentuk oleh 3 konstruk, yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control*.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui niat berwirausaha pada siswa SMK khususnya siswa-siswi kelas XII SMKN 1 Bandung setelah lulus sekolah, oleh sebab itu judul penelitian ini adalah “Analisis Minat Berwirausaha pada siswa Peserta Ekstrakurikuler Kewirausahaan di SMKN 1 Bandung dengan *Theory of planned behavior*” dengan rumusan masalah yaitu bagaimana gambaran dan pengaruh *attitude towards behavior*, *subjective norms*, *behavioral control* terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 Bandung yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas yang dilakukan seseorang dalam memanfaatkan peluang yang ada di

lingkungannya, untuk membuat sebuah perubahan yang memiliki nilai tambah, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. *Theory of planned behavior* adalah teori yang meramalkan pertimbangan perilaku karena perilaku dapat dipertimbangkan dan direncanakan. TPB memiliki tiga variabel yang bersifat independen yaitu sikap, faktor sosial atau norma subyektif, dan antededen niat (Ajzen dalam Dima 2010).

Sikap

Sikap dianggap sebagai antededen pertama dari intensi perilaku. Sikap adalah kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Kepercayaan-kepercayaan atau *beliefs* ini disebut dengan *behavioral beliefs*. Aspek-aspek sikap terdiri dari:

1. *Attitude origin* (sumber suatu sikap) yang mempengaruhi bagaimana pertama kali sikap terbentuk.
2. *Attitude strength* yaitu salah satu faktor yang paling penting melibatkan kekuatan sikap yang dipertanyakan. Semakin kuat sikap tersebut, semakin kuat pula dampaknya pada tingkah laku.
3. *Attitude Specifity* adalah kekhususan sikap yaitu sejauh mana terfokus pada objek tertentu atau situasi dibandingkan hal yang umum.

Sedangkan komponen sikap terdiri dari:

1. *Behavioral beliefs* merupakan keyakinan-keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap perilaku yang akan mendorong terbentuknya sikap.
2. *Evaluation of Behavioral belief* merupakan evaluasi positif dan negatif individu terhadap perilaku tertentu berdasarkan keyakinan yang dimilikinya.

Norma Subyektif

Norma subyektif diasumsikan sebagai suatu fungsi dari *beliefs* yang secara spesifik seseorang setuju atau tidak setuju untuk menampilkan suatu perilaku. Norma subyektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan seseorang dimana satu atau lebih orang disekitarnya (misalnya saudara, teman sebaya) menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi seseorang untuk mereka. Komponen norma subyektif terdiri dari *normative beliefs* yaitu persepsi atau keyakinan mengenai harapan orang lain terhadap dirinya yang menjadi acuan untuk menampilkan perilaku atau tidak dan *motivarion to comply* merupakan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut.

Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapi. Bisa dikatakan, efikasi diri adalah keyakinan bahwa “aku bisa”. Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri (*Self-efficacy*) yaitu:

1. Pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experience*)
Sumber paling berpengaruh dari efikasi diri adalah pengalaman menguasai sesuatu, yakni performa masa lalu. Performa yang berhasil akan meningkatkan efikasi diri secara proporsional, sedangkan kegagalan cenderung akan menurunkan efikasi diri seseorang.
2. Modeling sosial
Efikasi diri meningkat saat mengamati keberhasilan orang lain yang mempunyai kompetensi yang setara, namun akan berkurang saat melihat rekan sebaya gagal.
3. Persuasi sosial
Dampak dari sumber ini cukup terbatas, tetapi di bawah kondisi yang tepat, persuasi dari orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan efikasi diri.
4. Kondisi fisik dan emosional
Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa, saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan akut, atau tingkat stres yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah. Sedangkan ketika seseorang memiliki emosi yang stabil, cenderung akan lebih tenang dan percaya diri.

Lingkungan Keluarga

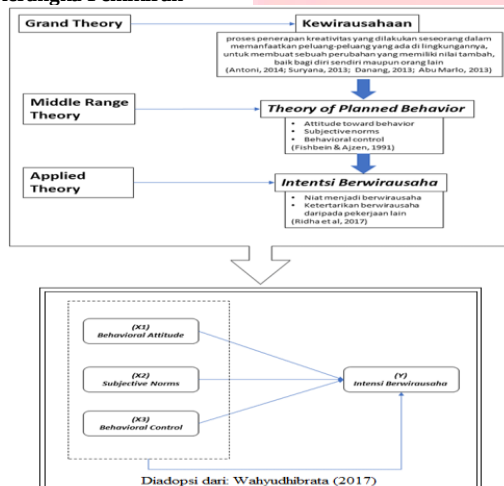
Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang tepat untuk melatih dan mengasah karakter kewirausahaan, yang dapat menjadi

acuan anaknya dikemudian hari. Fungsi keluarga yaitu sebagai faktor penting dalam perkembangan pribadi dan emosional anak. Penanaman utama dasar-dasar moral pada anak dan pemberi dasar pendidikan sehingga anak tumbuh dengan baik. Selain itu, keluarga memberikan bekal agama sehingga anak menjadi makhluk yang religius.

Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha dan mengambil segala risiko yang akan diterimanya. Intensi adalah fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu: sikap berperilaku (*attitude*), norma subyektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku (*perceived feasible*). Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini, aspek untuk mengukur intensi berwirausaha ada 3 yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku.

Kerangka Pemikiran



III. METODE PENELITIAN

Karakteristik penelitian yang digunakan berdasarkan metodanya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian kuantitatif akan digeneralisasi (Jannah, 2014). Penelitian kuantitatif adalah Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan tujuannya, penelitian tergolong dalam penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif adalah penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Berdasarkan keterlibatan peneliti, dalam penelitian ini posisi peneliti tidak melakukan intervensi apapun terhadap data dan informasi yang diperoleh. Dalam posisi ini, peneliti bersikap netral terhadap proses pengambilan data di lapangan.

Berdasarkan unit analisisnya, penelitian ini menggunakan unit analisis organisasi dan individu. Unit analisis organisasi dalam penelitian ini adalah SMKN 1 Bandung. Sedangkan unit analisis individu dalam penelitian ini adalah Siswa Peserta Ekstrakurikuler Kewirausahaan di SMKN 1 Bandung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan. Berdasarkan waktu pelaksanaan penelitian yakni *cross section*.

Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber	No Kuesioner
Attitude towards behavior (X1)	Mengevaluasi ada atau tidaknya niat menjadi wirausaha	Tingkat ketertarikan menjadi wirausaha	Ordinal	Ariff et al (2010)	1
		Tingkat kemenarikan menjadi seorang wirausaha	Ordinal		2
		Menjadi wirausaha memiliki pengaruh yang positif	Ordinal		3,4,5,6,7,8,9,10
Subjective norms (X2)	Faktor sosial yang mempengaruhi niat menjadi wirausaha.	Pengaruh orang tua untuk menjadi wirausaha	Ordinal	Permatasari (2017)	11
		Pengaruh keluarga untuk menjadi wirausaha	Ordinal		12
		Pengaruh teman untuk menjadi wirausaha	Ordinal		13
		Pengaruh pihak lain untuk menjadi wirausaha	Ordinal		14,15
Behavioral control (X3)	Tentang pendorong dan kendala dalam niat menjadi wirausaha.	Tingkat kepercayaan diri menjadi wirausaha	Ordinal		16,17
		Tingkat pengetahuan mengenai kewirausahaan yang diperoleh dari pelajaran di sekolah	Ordinal		18,19
		Softskill yang dimiliki untuk menjadi wirausaha yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler	Ordinal		20,21,22,23,24,25
		Tingkat peluang dan sumberdaya yang memadai untuk menjadi wirausaha	Ordinal		26,27
Minat berwirausaha (Y)	Keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha dan mengambil segala risiko yang akan diterimanya	Niat yang tinggi menjadi wirausaha setelah lulus	Ordinal	Ridha et al (2017)	28,29,30
		Niat menjadi wirausaha daripada pekerjaan lain setelah lulus	Ordinal		31

Tahap penelitian ini adalah dimulai dari pengidentifikasian masalah, lalu studi pustaka, pengumpulan data, analisis data, dan pembuatan kesimpulan dan saran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah bersifat *probability sampling* dengan teknik *total sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Peserta Ekstrakurikuler Kewirausahaan di SMKN 1 Bandung yang terlibat dalam ekstrakurikuler kewirausahaan. Adapun jumlah populasi anggota ekstrakurikuler kewirausahaan di SMKN 1 Bandung adalah 50 orang siswa. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *total sampling*. Adapun alasan menggunakan teknik *total sampling* karena jumlah sampel kurang dari 100, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016).

Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

Uji instrumen penelitian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu item pertanyaan atau pernyataan cocok untuk dijadikan alat ukur untuk variabel yang akan diukur. Untuk data skala sikap digunakan uji validitas dengan rumus *Pearson Product Moment*, yaitu sebagai berikut (Sugiyono : 248) :

Dimana

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

r = koefisien korelasi *pearson product moment*
 n = jumlah responden
 $\sum X$ = jumlah skor X
 $\sum Y$ = jumlah skor Y
 $\sum XY$ = jumlah hasil kali skor X dan Y
 $\sum X^2$ = kuadrat jumlah skor X
 $\sum Y^2$ = kuadrat jumlah skor Y

Suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,3 (Azwar : 158). Sedangkan uji Reliabilitas yang digunakan adalah *Alpha Cronbach* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Azwar : 78) :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S^2_{total}} \right)$$

dimana :

k = banyaknya belahan item
 S_i^2 = varians dari item ke-i
 S^2_{total} = total varians dari keseluruhan item

Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,7 (Azwar : 117).

Analisis Deskriptif Data Penelitian

Untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini yang mana menggunakan instrument penelitian berupa kuisioner, penulis menggunakan metode skala Likert (*Likert's Summated Ratings*). Dalam pengukuran jawaban responden, pengisian kuisioner diukur dengan menggunakan skala likert dengan tingkatan yaitu jawaban sangat setuju bobot 5, setuju bobot 4, ragu-ragu bobot 3, tidak setuju bobot 2, dan jawaban sangat tidak setuju bobot 1. Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada variabel yang diteliti. Untuk mengetahui sebaran jawaban responden terhadap masing-masing pertanyaan atau pernyataan maka dilakukan perhitungan dengan rumus (Sudjana : 50) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah keseluruhan responden

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menarik kesimpulan terhadap data yang dikumpulkan dari jawaban yang diberikan responden untuk setiap pernyataan. Klasifikasi penilaian persentase dibagi menjadi kategori sangat buruk (20%-36%), buruk (36,01%-52%), cukup (52,01%-68%), baik (68,01%-84%), dan kategori sangat baik (84,01%-100%). Perhitungan skor untuk masing-masing untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Skor total = (Jumlah responden sangat setuju x 5) + (jumlah responden setuju x 4) + (jumlah responden ragu-ragu x 3) + (jumlah responden tidak setuju x 2) + (jumlah responden sangat tidak setuju x 1).
2. Skor ideal = diumpamakan seluruh responden menjawab sangat setuju x jumlah responden atau skor total.

Method of Successive Interval (MSI)

Data yang diperoleh sebagai hasil penyebaran dari kuisioner bersifat ordinal, maka agar analisis dapat dilanjutkan maka skala pengukurannya harus dinaikkan ke skala pengukuran yang lebih tinggi, yaitu skala pengukuran interval agar dapat diolah lebih lanjut. Untuk itu maka digunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dari Thurstone dalam Harun Al Rasyid (1996:33), yang pada dasarnya adalah suatu prosedur untuk menempatkan setiap objek ke dalam interval.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Kalmogorov-Smirnov Test yang nantinya akan diolah dengan bantuan SPSS, kemudian alat uji statistik parametrik dapat digunakan bila asumsi data sampel berdistribusi normal terpenuhi. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotik Significance*), yakni (Ghozali, 2011) jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal sedangkan jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi normal.

Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan-pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Salah satu cara untuk melihat adanya problem heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) (Ghozali: 2011).

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai kolerasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi kolerasi diantaranya variabel bebasnya. Jika variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel-variabel tidak *orthogonal*, yaitu kolerasi diantara variabel tidak nol. Uji multikolineritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Metode ini diajukan untuk mendeteksi variabel-variabel mana yang menyebabkan terjadinya multikolineritas. Suatu model regresi yang bebas multikolineritas adalah yang mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolineritas atau sebaliknya (Ghozali, 2011).

Regresi Linear Berganda :

Pengaruh *Attitude Towards Behavior* (X_1), *Subjective norms* (X_2) dan *Behavioral Control* (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *Attitude Towards Behavior* (X_1), *Subjective norms* (X_2) dan *Behavioral Control* (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y). Dari hasil uji regresi akan diketahui apakah variabel *Attitude Towards Behavior* (X_1), *Subjective norms* (X_2) dan *Behavioral Control* (X_3) berpengaruh atau tidak terhadap Minat Berwirausaha (Y). Persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Minat Berwirausaha
 X_1 = *Attitude Towards Behavior*
 X_2 = *Subjective norms*
 X_3 = *Behavioral Control*
 a = Bilangan konstanta
 $b_{1,2,3}$ = Koefisien regresi
 e = error

Analisis Korelasi Ganda

Untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel X (*Attitude Towards Behavior* (X_1), *Subjective norms* (X_2) dan *Behavioral Control* (X_3)) dengan variabel Y (Minat Berwirausaha) secara bersamaan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \sqrt{\frac{JK_{regresi}}{JK_{total}}}$$

Dimana:

R_{xy} = koefisien korelasi ganda
 $JK_{regresi}$ = jumlah kuadrat regresi
 JK_{total} = jumlah kuadrat total

Dengan ketentuan sebagai berikut:

$R_{xy} = -1$, terdapat hubungan linier negatif sempurna antara x dan y
 $R_{xy} = 0$, tidak ada hubungan linier
 $R_{xy} = 1$, ada hubungan antara linier positif sempurna antara x dan y
 Interpretasi koefisien korelasi yaitu interval hubungan sangat rendah (0.00-0.199), rendah (0.20-0.399), sedang (0.40-0.599), kuat (0.60-0.799), sangat kuat (0.80-1.00)

Rancangan Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan dengan tingkat keyakinan 95 % ($\alpha = 0,05$).

Hipotesis penelitian secara parsial sebagai berikut :

1. H_{01} : *Attitude Towards Behavior* (X_1) tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y);
 H_{11} : *Attitude Towards Behavior* (X_1) berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y).
2. H_{02} : *Subjective norms* (X_2) tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y);
 H_{12} : *Subjective norms* (X_2) berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y).
3. H_{03} : *Behavioral Control* (X_3) tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y);
 H_{13} : *Behavioral Control* (X_3) berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y).

Selanjutnya untuk menguji hipotesis, t_{hitung} dihitung menggunakan rumus :

$$t_1 = \frac{\beta_1}{\sqrt{RJK_{residu} C_{ii}}}$$

Dimana :

β_1 = koefisien regresi ke - i

RJK_{residu} = rata-rata jumlah kuadrat residu = $JK_{residu}/(n-(k+1))$

C_{ii} = nilai matrik invers ke - ii

Apabila pengujian telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- Tolak H_0 dan terima H_1 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, terima H_0 dalam hal lainnya, dan
- Tolak H_0 dan terima H_1 jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, terima H_0 dalam hal lainnya.

b. Uji F (Uji Simultan)

untuk menguji apakah secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95 % ($\alpha = 0,05$).

Hipotesis penelitian secara simultan sebagai berikut :

H_{04} : $b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya *Attitude Towards Behavior* (X_1), *Subjective norms* (X_2) dan *Behavioral Control* (X_3) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y);

H_{14} : $b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya *Attitude Towards Behavior* (X_1), *Subjective norms* (X_2) dan *Behavioral Control* (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y).

Selanjutnya untuk menguji hipotesis, F_{hitung} dihitung menggunakan rumus (Sugiyono: 190) :

$$F = \frac{JK_{regresi} / k}{J_{residu} / (n - (k + 1))}$$

Dimana :

$JK_{regresi}$ = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel bebas (independent)

n = jumlah anggota sampel

$F = F_{hitung}$ yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Apabila pengujian telah dilakukan hasil F_{hitung} , maka langkah selanjutnya hasil pengujian tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} untuk menentukan daerah hipotesis tersebut dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (*Attitude Towards Behavior* (X_1), *Subjective norms* (X_2) dan *Behavioral Control* (X_3)) terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha) maka digunakan analisis koefisien determinasi ganda dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono : 286) :

$$KD = R^2_{xy} \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien determinasi

R^2_{xy} = Kuadrat koefisien korelasi ganda

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**a. HASIL**

Pada penelitian ini, mayoritas responden adalah Perempuan yaitu sebanyak 29 responden atau (58%) dan responden Laki-laki sebanyak 21 responden atau (42%). Mayoritas responden berusia 15 tahun yaitu sebanyak 22 responden atau (44%), responden yang berusia 16 tahun yaitu sebanyak 18 responden atau (36%), responden yang berusia 14 tahun yaitu sebanyak 8 responden atau (16%), dan responden dengan usia 17 tahun sebanyak 2 responden atau (4%).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari r-kritis 0,3, sehingga item-item tersebut layak atau valid digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Sedangkan nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan pada kuesioner andal untuk mengukur variabelnya.

Analisis Deskriptif Data Penelitian**a. Variabel Attitude Towards Behavior (X_1)**

Hasil data lapangan yang diperoleh menunjukkan sebagian besar menjawab "5" terhadap pernyataan-pernyataan tentang *Attitude Towards Behavior* (X_1). Dari 50 responden yang mengembalikan kuesioner diperoleh jawaban mengenai *Attitude Towards Behavior* (X_1) sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Responden Terhadap Item Pernyataan Pada Variabel Attitude Towards Behavior (X_1)

No.	Item Pertanyaan	Frekuensi					Skor	Skor Ideal	Persentase
		SS	S	R	TS	STS			
1	Saya selalu tertarik dengan kegiatan wirausaha	25	23	2	0	0	223	250	89,20%
2	Menurut saya, menjadi seorang wirausaha adalah hal yang menarik	22	24	2	2	0	216	250	86,40%
3	Menjadi wirausaha, menurut saya, dapat memberikan pengaruh positif terhadap diri saya terutama dalam hal kejujuran	23	19	8	0	0	215	250	86,00%
4	Menjadi wirausaha, menurut saya, dapat memberikan pengaruh positif terhadap diri saya terutama dalam hal kejujuran dan disiplin	25	19	6	0	0	219	250	87,60%
5	Menjadi wirausaha, menurut saya, dapat memberikan pengaruh positif terhadap diri saya karena menuntut untuk kerja keras	25	22	3	0	0	222	250	88,80%
6	Menjadi wirausaha, menurut saya, dapat memberikan pengaruh positif karena menuntut untuk kreatif	27	16	7	0	0	220	250	88,00%
7	Menjadi wirausaha, menurut saya, dapat memberikan pengaruh positif karena menuntut untuk inovatif	27	14	9	0	0	218	250	87,20%
8	Menjadi wirausaha, menurut saya, dapat memberikan pengaruh positif karena menuntut untuk menjadi lebih mandiri	28	20	2	0	0	226	250	90,40%
9	Menjadi wirausaha, menurut saya, dapat memberikan pengaruh positif karena menuntut untuk dapat bekerja sama	27	13	9	1	0	216	250	86,40%
10	Menjadi wirausaha, menurut saya, dapat memberikan pengaruh positif karena menuntut untuk menjadi pemimpin	24	12	7	7	0	203	250	81,20%
Skor Sub Variabel Attitude Towards Behavior (X_1)		283	182	85	10	0	2178	2500	87,12%

Melalui jumlah skor tanggapan dari 10 pernyataan yang diajukan mengenai variabel *Attitude Towards Behavior* (X_1), maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai *Attitude Towards Behavior* (X_1) termasuk dalam kategori "Sangat Baik".

b. Variabel Subjective Norms (X_2)

Hasil data lapangan yang diperoleh menunjukkan sebagian besar menjawab "5" terhadap pernyataan-pernyataan tentang *Subjective Norms* (X_2).

Tabel 4.2

Skor Jawaban Responden Terhadap Item Pernyataan Pada Variabel *Subjective Norms* (X_2)

No.	Item Pertanyaan	Frekuensi					Skor Ideal	Persentase
		SS	S	R	TS	STS		
1	Orang tua mendukung saya untuk berwirausaha	26	15	7	2	0	215	86,00%
2	Keluarga besar saya mendukung saya untuk berwirausaha	20	20	8	2	0	208	83,20%
3	Teman-teman saya mendukung saya untuk berwirausaha	12	12	16	8	2	174	69,60%
4	Para guru mendukung saya untuk berwirausaha	17	19	12	1	1	200	80,00%
5	Para pengusaha sukses memotivasi saya untuk berwirausaha	28	14	5	2	1	216	86,40%
Skor Sub Variabel <i>Subjective Norms</i> (X_2)		103	80	48	15	4	1013	81,04%

Melalui jumlah skor tanggapan dari 5 pernyataan yang diajukan mengenai variabel *Subjective Norms* (X_2), maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai *Subjective Norms* (X_2) termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

c. Variabel *Behavioral Control* (X_3)

Hasil data lapangan yang diperoleh menunjukkan sebagian besar menjawab “4” terhadap pernyataan-pernyataan tentang *Behavioral Control* (X_3).

Tabel 4.3

Skor Jawaban Responden Terhadap Item Pernyataan Pada Variabel *Behavioral Control* (X_3)

No.	Item Pertanyaan	Frekuensi					Skor Ideal	Persentase
		SS	S	R	TS	STS		
1	Saya merasa percaya diri untuk mengelola sebuah usaha	19	23	6	1	1	208	83,20%
2	Saya memiliki keyakinan yang kuat dalam memulai usaha	21	14	14	1	0	205	82,00%
3	Pelajaran sekolah membantu saya untuk mengembangkan ide-ide kreatif menjadi wirausaha	13	28	7	2	0	202	80,80%
4	Pelajaran sekolah mengembangkan keterampilan berwirausaha saya	12	28	9	1	0	201	80,40%
5	Saya memiliki pengetahuan perancangan bisnis yang memadai dari kegiatan ekstrakurikuler untuk menjadi wirausaha	18	20	8	4	0	202	80,80%
6	Saya memiliki kemampuan pengelolaan pembukuan yang baik dari kegiatan ekstrakurikuler untuk menjadi wirausaha	15	20	11	3	1	195	78,00%
7	Saya memiliki kemampuan membuat produk kreatif dan inovatif dari kegiatan ekstrakurikuler untuk menjadi wirausaha	8	27	11	3	1	188	75,20%
8	Saya memiliki kemampuan marketing yang baik dari kegiatan ekstrakurikuler untuk menjadi wirausaha	19	20	8	2	1	204	81,60%
9	Saya memiliki bekal pengalaman yang memadai dari ekstrakurikuler untuk menjadi wirausaha	17	24	5	2	2	202	80,80%
10	Saya memiliki mental yang kuat untuk menjadi wirausaha dari kegiatan ekstrakurikuler	14	24	9	3	0	199	79,60%
11	Saya memiliki sumberdaya finansial yang memadai untuk menjadi wirausaha	3	20	23	4	0	172	68,80%
12	Saya memiliki pengetahuan untuk mengakses sumberdaya finansial untuk menjadi wirausaha	9	22	16	3	0	187	74,80%
Sub Skor Variabel <i>Behavioral Control</i> (X_3)		168	270	127	29	6	2365	78,83%

Melalui jumlah skor tanggapan dari 12 pernyataan yang diajukan mengenai variabel *Behavioral Control* (X_3), maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai *Behavioral Control* (X_3) termasuk dalam kategori “Baik”.

d. Variabel *Minat Berwirausaha* (Y)

Hasil data lapangan yang diperoleh menunjukkan sebagian besar menjawab “5” terhadap pernyataan-pernyataan tentang *Minat Berwirausaha* (Y).

Tabel 4.4

Skor Jawaban Responden Terhadap Item Pernyataan Pada Variabel *Minat Berwirausaha* (Y)

No.	Item Pertanyaan	Frekuensi					Skor Ideal	Persentase
		SS	S	R	TS	STS		
1	Setelah lulus, saya ingin melakukan perencanaan bisnis sendiri	28	17	4	1	0	222	88,80%
2	Setelah lulus, saya ingin berkarir sebagai wirausahawan	32	11	4	2	1	221	88,40%
3	Setelah lulus, saya ingin meningkatkan status sosial melalui wirausaha	30	15	4	1	0	224	89,60%
4	Saya lebih tertarik menjadi wirausaha daripada bekerja pada orang lain	40	7	2	1	0	236	94,40%
Sub Skor Variabel <i>Minat Berwirausaha</i> (Y)		130	50	14	5	1	903	90,30%

Melalui jumlah skor tanggapan dari 4 pernyataan yang diajukan mengenai variabel *Minat Berwirausaha* (Y), maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai *Minat Berwirausaha* (Y) termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

b. PEMBAHASAN

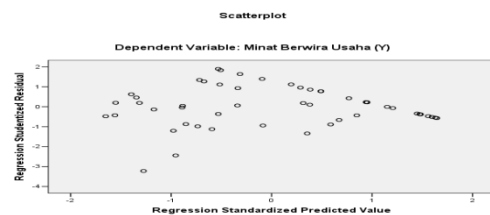
Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N	Mean	Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	50
Most Extreme Differences	Absolute	,0000000
	Positive	1,76720260
	Negative	,088
Kolmogorov-Smirnov Z		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087
		,623
		,833

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, *output* SPSS diperoleh nilai *Sig.* uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,833. Dikarenakan nilai *p-value* tersebut lebih besar dari α ($0,833 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola. Serta titik-titik menyebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak dipakai untuk analisa berikutnya.

Tabel 4.6
Nilai VIF Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Attitude Towards Behavior (X_1)	,714	1,401
Subjective Norms (X_2)	,554	1,807
Behavioral Control (X_3)	,492	2,032

a. Dependent Variable: *Minat Berwira Usaha* (Y)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas dibawah 10, yakni *Attitude Towards Behavior* (X_1) = 1,401, *Subjective Norms* (X_2) = 1,807 dan *Behavior Control* (X_3) = 2,032. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Persamaan Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,227	1,514		2,131
	Attitude Towards Behavior (X1)	,165	,047	,407	3,516
	Subjective Norms (X2)	-,059	,105	-,074	,579
	Behavioral Control (X3)	,174	,049	,499	3,581

a. Dependent Variable: Minat Berwira Usaha (Y)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai kontstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 3,227 + 0,165 X_1 - 0,059 X_2 + 0,174 X_3$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

a = 3,227 artinya jika *Attitude Towards Behavior* (X₁), *Subjective Norms* (X₂) dan *Behavioral Control* (X₃) bernilai nol (0), maka Minat Berwirausaha (Y) akan bernilai 3,227 satuan;

b₁ = 0,165 artinya jika *Attitude Towards Behavior* (X₁) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka Minat Berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,165satuan;

b₂ = -,059 artinya jika *Subjective Norms* (X₂) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka Minat Berwirausaha (Y) akan menurun sebesar 0,059 satuan;

b₃ = 0,174 artinya jika *Behavioral Control* (X₃) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka Minat Berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,174 satuan.

Tabel 4.8

Nilai Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,748 ^a	,559	,531	1,82392

a. Predictors: (Constant), Behavioral Control (X3), Attitude Towards Behavior (X1), Subjective Norms (X2)

b. Dependent Variable: Minat Berwira Usaha (Y)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,748. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria Guilford sehingga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat.

Tabel 4.9

Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,748 ^a	,559	,531	1,82392

a. Predictors: (Constant), Behavioral Control (X3), Attitude Towards Behavior (X1), Subjective Norms (X2)

b. Dependent Variable: Minat Berwira Usaha (Y)

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,748, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,748)^2 \times 100\% \\ &= 55,95\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 55,95% pada *Attitude Towards Behavior* (X₁), *Subjective Norms* (X₂) dan *Behavioral Control* (X₃) terhadap Minat Berwirausaha (Y), sedangkan sisanya sebesar 44,05% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui persentase pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap pergerakan Minat Berwirausaha (Y), maka digunakan rumus Koefisien Beta × Zero-order, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10

Coefficients ^a		
Model		Standardized Coefficients
		Beta
1	Attitude Towards Behavior (X1)	,407
	Subjective Norms (X2)	-,074
	Behavioral Control (X3)	,499

a. Dependent Variable: Minat Berwira Usaha (Y)

1. Variabel X₁ = 0,407 x 0,637 = 0,2593 = 25,93%
2. Variabel X₂ = -0,074 x 0,431 = -0,0319 = -3,19%
3. Variabel X₃ = 0,499 x 0,664 = 0,3313 = 33,13%

Berdasarkan dari hasil perhitungan persentase secara parsial diatas, maka dapat diketahui bahwa *Attitude Towards Behavior* (X₁) memberikan pengaruh positif sebesar 0,2593 atau 25,93% terhadap Minat Berwirausaha (Y), *Subjective Norms* (X₂) memberikan pengaruh negatif sebesar 0,0319 atau 3,19% terhadap Minat Berwira Usaha (Y) dan *Behavioral Control* (X₃) memberikan pengaruh positif sebesar 0,3313 atau 33,13% terhadap Minat Berwirausaha (Y).

Tabel 4.11

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	194,278	3	64,759	19,467
	Residual	153,027	46	3,327	
	Total	347,305	49		

a. Predictors: (Constant), Behavioral Control (X3), Attitude Towards Behavior (X1), Subjective Norms (X2)

b. Dependent Variable: Minat Berwira Usaha (Y)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai F_{hitung} sebesar 19,467 dengan p-value (sig) 0,000. Dengan α=0,05 serta derajat kebebasan v₁ = 3 dan v₂ = (n-(k+1)) = 50 - (3+1) = 46, maka di dapat F_{tabel} 2,807. Dikarenakan nilai F_{hitung} > F_{tabel} (19,467>2,807) maka H₀ ditolak, artinya *Attitude Towards Behavior* (X₁), *Subjective Norms* (X₂) dan *Behavioral Control* (X₃) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y).

Tabel 4.12

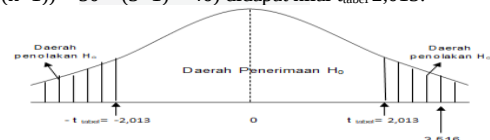
Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,227	1,514		2,131
	Attitude Towards Behavior (X1)	,165	,047	,407	3,516
	Subjective Norms (X2)	-,059	,105	-,074	,579
	Behavioral Control (X3)	,174	,049	,499	3,581

a. Dependent Variable: Minat Berwira Usaha (Y)

Pengujian hipotesis parsial variabel *Attitude Towards Behavior* (X₁)

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = (n-(k+1)) = 50 - (3+1) = 46) didapat nilai t_{tabel} 2,013.

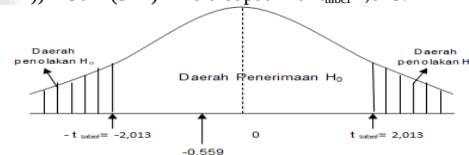


Gambar 4.2 Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Variabel *Attitude Towards Behavior* (X₁)

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *Attitude Towards Behavior* (X₁) sebesar 3,516 dan t_{tabel} 2,013. Dikarenakan nilai t_{hitung} > t_{tabel}, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya *Attitude Towards Behavior* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y).

Pengujian hipotesis parsial variabel *Subjective Norms* (X₂)

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = (n-(k+1)) = 50 - (3+1) = 46) didapat nilai t_{tabel} 2,013.

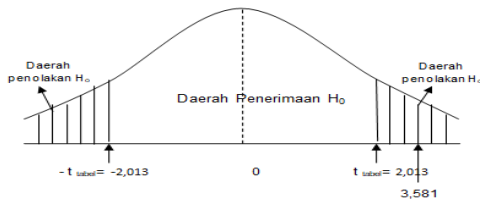


Gambar 4.3 Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Variabel *Subjective Norms* (X₂)

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai -t_{hitung} untuk variabel *Subjective Norms* (X₂) sebesar -0,559 dan -t_{tabel} sebesar -2,013. Dikarenakan nilai -t_{hitung} > -t_{tabel}, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya *Subjective Norms* (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y).

Pengujian hipotesis parsial variabel *Behavioral Control* (X_3)

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = $(n - (k+1)) = 50 - (3+1) = 46$ didapat nilai t_{tabel} 2,013.



Gambar 4.4 Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Variabel *Behavioral Control* (X_3)

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *Behavioral Control* (X_3) sebesar 3,581 dan t_{tabel} sebesar 2,013. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Behavioral Control* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- Gambaran *Attitude Towards Behavior* dalam kategori baik, dimana siswa peserta ekstrakurikuler Kewirausahaan di SMKN 1 Bandung melakukan evaluasi terhadap dirinya, yang ternyata niat menjadi wirausaha didasarkan pada karena wirausaha membuat lebih mandiri, bekerja keras, kreatif, jujur, disiplin, inovatif, dapat bekerja sama, dan menjadi pemimpin.

Gambaran *Subjective Norms* berada dalam kategori sangat baik, dimana pengusaha sukses yang memotivasi siswa peserta ekstrakurikuler Kewirausahaan di SMKN 1 Bandung untuk berwirausaha, selain itu adanya dukungan dari orang tua, keluarga besar, para guru, dan teman-teman.

Gambaran *Behavioral Control* berada dalam kategori baik, dimana siswa peserta ekstrakurikuler Kewirausahaan di SMKN 1 Bandung merasa percaya diri untuk mengelola sebuah usaha, memiliki keyakinan yang kuat dalam memulai usaha, berkemampuan marketing, adanya pelajaran sekolah yang mendukung, memiliki pengetahuan perancangan bisnis yang memadai, pengalaman, pembukuan, membuat produk kreatif dan inovatif, dapat mengakses sumberdaya finansial, dan memiliki sumber daya finansial.

Gambaran minat berwirausaha berada dalam kategori sangat baik, dimana siswa peserta ekstrakurikuler Kewirausahaan di SMKN 1 Bandung merasa lebih tertarik menjadi wirausaha daripada bekerja pada orang lain, dan setelah lulus ingin meningkatkan

status sosial, melakukan perencanaan bisnis sendiri, dan berkarir sebagai wirausaha.

- Attitude Towards Behavior* berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha, dimana minat berwirausaha terbentuk karena adanya keyakinan bahwa dengan berwirausaha dapat membuat lebih mandiri, bekerja keras, kreatif, jujur, disiplin, inovatif, dapat bekerja sama, dan menjadi pemimpin.
- Subjective Norms* berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap Minat Berwirausaha, karena siswa peserta ekstrakurikuler Kewirausahaan di SMKN 1 Bandung tidak memiliki sosok yang dianggap berhasil menjadi wirausaha pada lingkungan sosialnya. Sehingga adanya dukungan hanya berdampak kecil terhadap melemahnya minat berwirausaha, dan sebaliknya, adanya pertentangan dari lingkungan juga hanya berdampak kecil terhadap menguatnya minat menjadi wirausaha.
- Behavioral Control* berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha, dimana minat berwirausaha terbentuk karena adanya kemampuan dalam hal marketing, pelajaran sekolah yang mendukung, memiliki pengetahuan perancangan bisnis yang memadai, pengalaman, pembukuan, membuat produk kreatif dan inovatif, dapat mengakses sumberdaya finansial, dan memiliki sumber daya finansial.
- Attitude Towards Behavior*, *Subjective Norms* dan *Behavioral Control* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Marlo (2013) *Entrepreneurship Hukum Langit*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Andika, Manda dan Iskandarsyah Madjid (2012) "Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Ekonomi Universitas Syiah Kuala", *Eco-Entrepreneurship*, hlm. 190-197.
- Anggraeni, B., & Harmanik, H. (2015). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas xi smk islam nusantara comal kabupaten pemalang. *Dinamika Pendidikan*, 10(1), 42-52.
- Antoni, (2014) *Muslim Entrepreneurship: Membangun Muslimpreneurs Characteristics Dengan Pendekatan Knowledge Based Economy*, *El-Hikam*, Vol. VII, No. 2, Lombok Barat,
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).

- Ariff, A. H. M., Bidin, Z., Sharif, Z. & Ahmad, A. (2010) *Predicting Entrepreneurship Intention Among Malay University Accounting Students In Malaysia*. Unitar E-Journal, Vol. 6 No. 1.
- Aryani, Maya, (2013) "Hubungan antara Sikap terhadap Kesehatan dengan Perilaku Merokok di SMA Negeri 1 Pleret Bantul", *Jurnal Psikologi Universitas Ahmad Dhalan*, hlm. 1-16.
- Azwar S (2010) *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bappenas. (2019) *Kebijakan Pengembangan Kewirausahaan, Direktur Pengembangan UKM dan Koperasi*, Bappenas. http://www.smeru.or.id/sites/default/files/events/ahm_ad_dading_gunadi_-_kebijakan_pengembangan_kewirausahaan_oleh_bap_penas.pdf
- Bappenas. 2017. *Siaran Pers: Bonus Demografi 2030-2040: Strategi Indonesia Terkait Ketenagakerjaan Dan Pendidikan*
- Boulton, C. And Turner, P., (2005) *Mastering Business In Asia: Entrepreneurship*, Singapore, John Wiley And Sons, Singapore.
- Bps. (2016). *Jumlah Pengangguran Di Indonesia Menciut 530 Ribu Orang*, <http://Www.Cnnindonesia.Com/Ekonomi/20161107152144-92-170923/Bps-Jumlah-Pengangguran-Diindonesia-Menciut-530-Ribu-Orang/>, Diakses 06-07-2017
- Buchori Alma. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Ciputra, (2008) *Quantum Leap: Bagaimana Entrepreneurship Dapat Mengubah Masa Depan Anda Dan Masa Depan Bangsa*, Cetakan Pertama, Penerbit Pt Elex Media Komputindo, Jakarta
- Cooperative. (2017) *Koperasi Ekonomi Berkeadilan: Program Wirausaha Pemula 2017 Melalui pola e-porposal*. http://www.depkop.go.id/uploads/tx_rtgfiles/edisi_maret_2017.pdf
- Danang Sunyoto (2013) *Kewirausahaan Untuk Kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Darwanto, D. (2012). *Peran Entrepreneurship Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Prosiding Riset Terapan Bidang Manajemen & Bisnis Ngkat Nasional Juiwsw Adminlstrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang 2012*, 11-24.
- Dima Nuary, F. I. C. K. Y. (2010). *Implementasi Theory of planned behavior dalam Adopsi E-Commerce oleh UKM (Studi pada UKM yang berada di Kota Surakarta Tahun 2009)* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret Surakarta).
- Farida, Sifa dan Ahmad Nurkhin (2016) *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Self-Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi*.
- Ghozali, Imam. (2011) *Aplikasi Multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gird, A., & Bagraim, J. J. (2014). *The theory of planned behaviour as predictor of entrepreneurial intent amongst final-year university students*. *South African Journal of Psychology*, 38(4), 711-724.
- Gujarati, Damodar N & Porter, Dawn C. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Harun Al. Rasyid (2002) *Metoda Sampling dan Penskalaan*, Jurusan Statistika Universitas Padjajaran. Bandung.
- <https://bandung.merdeka.com>. (2018). *Program Edukasi Youth Sociopreneur Initiative Memupuk Jiwa Wirausaha*. Retrieved April 2, 2019, from [https://bandung.merdeka.com/Halo-](https://bandung.merdeka.com/Halo-Bandung/Program-Edukasi-Youth-Sociopreneur-Initiative-Memupuk-Jiwa-Wirausaha-1807223.Html)
- <https://kemenperin.go.id>. (2012). *Kemenperin Mengembangkan Wirausaha Baru yang Berdaya Saing Global*. Retrieved April 6, 2019, from <https://kemenperin.go.id/artikel/3241/kementerian-mengembangkan-wirausaha-baru-yang-berdaya-saing-global>
- <http://kemenpora.go.id>. (2018). *Kemenpora Buka Pelatihan Penumbuhan Minat Kewirausahaan Pemuda*. Retrieved November 13, 2019, from <http://kemenpora.go.id/index/preview/pemuda/12643>
- <https://p4tkbmti.kemdikbud.go.id>. (2019). *Melayani Tanpa Pamrih & Bermakna Bagi Peserta Diklat dan Masyarakat Sekitar*. Retrieved August 2, 2019, from <https://p4tkbmti.kemdikbud.go.id/web2018/html/index.php?id=berita&kode=15>
- <https://thegedi.org>. (2018). *Global Entrepreneurship Index*. Retrieved April 2, 2018, from <https://thegedi.org/global-entrepreneurship-and-development-index/>
- <http://www.depkop.go.id>. (2019). *Rencana Kerja Prioritas Tahun 2019*. Retrieved June 6, 2019, from <http://www.depkop.go.id/read/rencana-kerja-prioritas-tahun-2019>
- <https://www.kaneelacrust.com>. (2019). *Kaneela Crust Dalam Program Kewirausahaan SMK Bandung dan Sekitarnya*. Retrieved August 1, 2019, from <https://www.kaneelacrust.com/blog/kaneela-crust-dalam-program-kewirausahaan-smk-bandung-dan-sekitarnya>
- <https://www.kemdikbud.go.id>. (2018). *Kemendikbud Dorong SMK Ciptakan Wirausaha Muda*. Retrieved April 2, 2019, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/06/kemdikbud-dorong-smk-ciptakan-wirausaha-muda>
- Imelda, Sri, Rofi'I, dan Hikmayanti Huwaida (2014) *Pengaruh Sikap dan Norma Subyektif terhadap Minat Konsumen (Studi pada Pengguna Refill Tinta Printer Dataprint di Banjarmasin)*" *SMART Studu Management Research*, Vol. 11, No. 2, hlm. 39-51.
- Jannah, L.M., Safitri, N., Prasetyo, B. and Syarien, M (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Juli Widyastuti, R.E.T.N.O. (2013) *Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemandirian pengambilan keputusan karir siswa*. *Jurnal BK UNESA*, 3(1).
- Kautonen, T., Van Gelderen, M., & Fink, M. (2015). *Robustness of The Theory of planned behavior In Predicting Entrepreneurial Intentions And Actions*. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 39(3), 655-674.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Grand Desing Pengembangan Teaching Factory dan Techno Park di SMK*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud. ISBN: 97860272235-1-6

- Koranti, K. (2013). Analisis Pengaruh Faktoreksternal Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. *Prosiding PESAT*, 5.
- Mahfud, T., (2012) Praksis pembelajaran kewirausahaan pada unit produksi jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1).
- Maizal, W. (2018). Pemerintah siapkan Rp 26,1 miliar untuk program wirausaha pemula. Retrieved April 3, 2019, from <https://keuangan.kontan.co.id/news/pemerintah-siapkan-rp-261-miliar-untuk-program-wirausaha-pemula>
- Mellor, R., Coulton, G., Chick, A. Bifulco, A., Mellor, N. And Fisher, A., (2009) *Entrepreneurship for Everyone*, Sage Publications., London.
- Mopangga, H. (2017). Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *Trikonomika*, 13(1), 78-90.
- Mulyana, M., & Ratih. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Membentuk Minat Berwirausaha Siswa Smk Di Kota Bogor.
- Nurdin, N. (2018). Pemerintah Targetkan 20.000 Wirausaha Baru. Retrieved April 4, 2019, from <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/06/05/083300426/pemerintah-targetkan-20.000-wirausaha-baru>
- Nurhidayah (2014) Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010-2012 FE UNY. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Nursito, S. and Jati, A.S.N. (2013) Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Kiat bisnis*, 5(3).
- Permatasar, R. D. (2018). Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pertanian Dengan Menggunakan *Theory of planned behavior* (Tpb) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Perwitasari, C. (2017). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Umy.
- Prihantono, Wisnu Septian Ginanjar, (2015) Pengaruh pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Mental Kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Demak. Skripsi Universitas Negeri Semarang (tidak dipublikasikan)
- Ridha, R. N., Burhanudin, & Wahyu B. P. (2017) *Entrepreneurship intention in agricultural sector of young generation in Indonesia*. Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship, Vol. 11 Issue: 1, pp.76-89,
- Rifai, I. A., & Sucihatiningsih, D. W. P. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Pelaksanaan Kegiatan Business Center Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Jurusan Pemasaran Smk Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Journal of Economic Education*, 5(1), 39-51.
- Setiawan, Deden, (2016) Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha' Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta (Tidak Dipublikasikan).
- Sudjana. (2005) *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, (2013) *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta
- Tisa, A., & Anggadwita, G. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Women Entrepreneur Pemilik Usaha Fashion Di Kota Bandung. *eProceedings of Management*, 5(2).
- Ulber, S. (2009) *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Wahyudibrata, W., & Fitria, S. E. (2017). Analisis Niat Berwirausaha Pada Technopreneur Menggunakan Metode Theory Of Planned Behavior. *eProceedings of Management*, 4(2).
- Wassim, Aloulou., (2016). Predicting entrepreneurial intentions of final year Saudi university business students by applying the theory of planned behavior. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 23(4), 1142-1164.
- Wediyanti, Ni Putu Ayu Aditya dan I Gusti Ayi Ketut Giantari (2016) Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif terhadap Niat Berwirausaha., *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 1 hlm. 533-560.
- Wibowo, M. (2013). Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan Smk. *Eksplanasi*, 6(2).
- Widianto., S., (2015) Dukung Wirausaha, Tekan Angka Pengangguran, <http://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2015/12/21/354421/dukung-wirausaha-tekan-angka-pengangguran>, Diakses 01-04-2019
- Windyasari (2015). Faktor-faktor yang menghambat minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul
- Wingdes, I. (2018). *Theory of planned behavior* Dan Minat Wirausaha Pada Mahasiswa Ilmu Informatika Di Pontianak. *Semnasteknomedia Online*, 6(1), 1-14.
- Wulandari, S. (2013). Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 1(1).
- Yang, J. (2013). The theory of planned behavior and prediction of entrepreneurial intention among Chinese undergraduates. *Social Behavior and Personality: an international journal*, 41(3), 367-376.
- Yudika, j.t., khairul, i. And shi, m., (2018) Pengaruh sikap dan norma subyektif terhadap minat membeli makanan ringan berlabel halal (studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam iain surakarta) (doctoral dissertation, iain surakarta).
- Yusuf, Syamsu, (2012) *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.